

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI  
PONDOK PESANTREN AL-IKHSAN BEJI KECAMATAN  
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
NURBAETI  
NIM. 1323301100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2017**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK  
PESANTREN AL-IKHSAN BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS**

Nurbaeti

NIM : 1323301100

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan proses memasukan nilai-nilai pendidikan agama Islam secara penuh ke dalam hati, supaya ruh dan jiwa dapat bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Dalam rangka menjadikan manusia beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian yang mantap serta tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kebangsaan. Selain itu, Al-Ikhsan Beji merupakan pondok pesantren yang menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Hal tersebut melatarbelakangi skripsi ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji? dan Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang di internalisasikan di pondok Al-Ikhsan Beji?

Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam. Sumber data penelitian ini adalah pondok pesantren Al-Ikhsan Beji. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan tiga tahap yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles Hubermant yaitu berupa data reduction, data display dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji, menggunakan metode yang dilaksanakan yaitu metode pendidikan dengan keteladanan (*uswatun hasanah*), metode pendidikan dengan adat kebiasaan, metode pendidikan dengan nasehat, metode pendidikan dengan pengawasan, dan metode pendidikan dengan hukuman. Metode diaplikasikan dalam beberapa kegiatan berupa shalat lima waktu berjamaah, shalat tahajud, kegiatan setoran membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an Juz 30, berzikir rutin setiap harinya, kegiatan pementasan drama dan peringatan hari besar Islam. Dan nilai-nilai pendidikan Islam yang di internalisasikan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji yaitu nilai kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, tanggungjawab, kebahagiaan, kerja sama, kerendahan hati, kejujuran, kesederhanaan dan kebebasan. Serta menggunakan tahap-tahap internalisasi. Tahap tersebut meliputi tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.

**Kata Kunci: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Pondok Pesantren**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN</b>	
<b>PONDOK PESANTREN</b>	
<b>A. Internalisasi</b>	

1. Pengertian Internalisasi .....	16
2. Tahap-Tahap Internalisasi .....	18
3. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam.....	22
<b>B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam</b>	
1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	38
2. Pengertian Pendidikan Islam .....	40
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	42
<b>C. Pondok Pesantren</b>	
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	48
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren .....	50
3. Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren.....	53
4. Tujuan dan Sistem di Pondok Pesantren .....	57
5. Prinsip-Prinsip dan Ciri Pendidikan di Pesantren .....	60
6. Kurikulum Pendidikan Pesantren.....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	64
B. Sumber Data .....	64
C. Teknik Pengumpulan Data .....	66
D. Teknik Analisis Data .....	68
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kecamatan	
Kedungbanteng Kabupaten Banyumas .....	
1. Sejarah berdirinya Pondok pesantren Al-Ikhsan Beji .....	71

2. Letak geografis .....	74
3. Visi dan Misi .....	74
4. Tujuan Pondok Pesantren Al-Ikhsan .....	75
5. Program Kerja Pondok Pesantren.....	75
6. Struktur Yayasan .....	76
7. Keadaan Pengasuh, Ustadz dan Santri, Struktur Pengurusan .....	76
8. Sarana dan Prasarana.....	78
<b>B. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam</b>	
1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas .....	79
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang di Internalisasikan di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji.....	93
<b>C. Analisis Data .....</b>	<b>102</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	105
B. Saran-saran .....	106
C. Kata Penutup .....	107

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pilar suatu bangsa, tinggi rendahnya sumber daya suatu bangsa ditentukan oleh sejauh mana kualitas pendidikannya. Tidak salah apabila ada suatu bangsa yang pendidikannya lebih baik dan berkembang maka bangsa itu menjadi bangsa dikagumi dan menjadi kiblat bagi bangsa-bangsa lain. Pendidikan pada umumnya dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anak-anak merka. Dengan mempertimbangkan efektivitas, dan efisiensi, oleh karena keterbatasan waktu

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.3

dan fasilitas yang dimiliki orang tua akhirnya di dirikanlah lembaga pendidikan dengan maksud untuk mengatasi keterbatasan tersebut.<sup>2</sup>

Contoh kasus pelanggaran etika moral di lingkungan sekolah yaitu siswa merokok. Faktor yang melatar belakangi mengapa siswa merokok yaitu rasa ingin tahu untuk mencoba, pengaruh teman atau lingkungan (salah pergaulan) dan termotivasi dari diri sendiri untuk merokok.

Dari semua faktor yang melatar belakangi siswa merokok tersebut dapat mempengaruhi lingkungan yaitu terganggunya kesehatan baik untuk diri sendiri dan orang lain, mengganggu prestasi belajar dan melanggar peraturan sekolah. Dampak negative tersebut karena kurangnya penanaman akhlak dan nilai-nilai Islami dalam diri siswa.<sup>3</sup>

Adapun dalam hal ini, lembaga pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi krisis moral, terutama nilai-nilai Islam yang terkadang didalamnya. Pendidikan adalah usaha sadar atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik dan sempurna. Pendidikan merupakan proses perbaikan dan upaya untuk menuju kesempurnaan, hal ini memandang arti bahwa pendidikan bersifat dinamis karena jika kebaikan dan kesempurnaan tersebut bersifat statis maka ia akan kehilangan kebaikannya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm.16

<sup>3</sup> Kirai Kamaly, "Kasus Pelanggaran Etika moral", dalam <http://meawmoon.blogspot.kasus-pelanggaran-etika-moral-html>. Diakses pada hari minggu 20 November 2016, pukul 05.29

<sup>4</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Perkembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 18

Pendidikan juga hendaknya menciptakan sebuah wadah di mana peserta didik biasa secara aktif mempertajam dan memunculkan kepermukaan potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan yang dimiliki secara ilmiah. Memungkinkan sebuah keyakinan bahwa manusia secara alamiah memiliki jasad, kejiwaan, dan spritualitas. Dan memberikan ruang untuk berasumsi bahwa manusia memiliki peluang untuk bersifat mandiri, aktif, rasional, sosial dan spiritual.<sup>5</sup>

Pendidikan, menurut Syeh Muhammad Naquib al-Attas diistilahkan dengan ta'dib yang mengandung arti ilmu pengetahuan, pengajaran, dan pengasuhan yang mencakup beberapa aspek yang saling berkait seperti ilmu, keadilan, kebijakan, amal, kebenaran, nalar, jiwa, hati, pikiran, drajat dan martabat.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam merupakan aktifitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkenaan dengan jasmani, rohani, akal maupun moral dalam rangka terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang Islami. Hal ini diperjelas lagi oleh Mahmud Arif yang mengambil dari buku Muslim Educational Institution karya Hisham Nashabe bahwa pendidikan Islam itu tidak lagi dipahami dalam makna sempit, tetapi harus dipahami dalam arti yang luas yakni tidak hanya dipahami sebagai aktifitas sistematis pemerolehan dan pengalihan pengetahuan dalam institusi-

---

<sup>5</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 7

<sup>6</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hlm.16

institusi yang dibangun, tapi juga berarti pengaruh sosial dan personal yang membentuk budaya dan perilaku kelompok atau individu.<sup>7</sup>

Menurut Zakiyah Drajat pendidikan Islam adalah usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, dan menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>8</sup>

Penumbuhan dan pembentukan nilai religius adalah bagian terpenting dalam rangka menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kepribadian yang mantaap serta tumbuh rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Karena sebagai pondasi dasar dalam setiap pribadi manusia, untuk menjadikan manusia yang selalu dalam jalurnya.

Pemahaman menjadikan perhatian terhadap sistem atau metode yang diterapkan dalam proses pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan. Jika pendidikan Islam dapat diartikan sebagai alat pembudayaan, maka paradigma pendidikannya adalah dengan menerapkan metode internalisasi. Sehingga nilai pendidikan Islam itu sendiri dapat tertanam dengan baik pada setiap individu peserta didik.

Dalam perkembangan pendidikan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan

---

<sup>7</sup> Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008), hlm.107

<sup>8</sup> Martinus Yamin, Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Refrensi, 2012), hlm. 18-19

umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Istilah pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>9</sup> Sedangkan internalisasi Menurut Noeng Muhajir dimaknai sebagai suatu proses intraksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan nilai-nilai dan lebih memberi pengaruh pada kepribadian dimana fungsi evaluative menjadi dominan.<sup>10</sup>

Al-Ikhsan adalah salah satu yayasan swasta yang berada di daerah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Pondok pesantren Al-Ikhsan yang berdiri sejak 1986, yang sekarang dipimpin oleh Chamid Mustofa S, Thi serta memiliki santri di lingkungan pondok pesantren selain itu ada santri di luar Kabupaten seperti Purbalingga, Pematang, Cilacap, Brebes, Bogor dan ada pula dari luar Provinsi Jawa Tengah serta dari Provinsi Nusatenggara Timur, Provinsi Jambi, dan Provinsi Kalimantan, dan pondok Al-Ikhsan Beji memiliki lima jenis santri yaitu pertama orang yang benar-benar santri, yang kedua santri dari mahasiswa IAIN Purwokerto, yang ketiga dari ke Madrasah Aliyah, ke empat Madrasah Tsanawiyah, ke lima Madrasah Ibtidaiyyah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mukhasanah sebagai lurah pondok putri di Al-Ikhsan Beji tersebut, ada beberapa hal menarik yang terdapat di pondok pesantren tersebut yaitu santri-santrinya dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam, didalam pembelajaran di pondok santri diberi guru pengampu masing-masing kelas satu pembimbing,

---

<sup>9</sup> Abd Ghofur, *Pendidikan Anak Pengungsi*, (Malang: Aditya Media, 2009), hlm. 80

<sup>10</sup> Neong Muhadjir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, t.t), hlm.103

dengan jumlah santri bervariasi maksimal 30 santri serta memiliki 9 kelas pembelajaran yang dikelompokkan berdasarkan tingkat kecerdasan santri. Penulis meneliti santri Al-Ikhsan karena ingin mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pondok pesantren. Dan pelaksanaan pembelajarannya, santri di pondok Al-Ikhsan Beji di mulai sejak pukul 05.00 WIB sampai 22.00 WIB melaksanakan madrasah diniyah. Setelah selesai pembelajaran madrasah diniyah pagi ada santri bergegas untuk berangkat ke sekolah adapun melaksanakan kegiatan pondok lainnya.

Dengan adanya pondok pesantren santri memiliki pengetahuan. Tersedianya waktu yang relatif lama di lingkungan belajar, secara psikologis memungkinkan santri terbiasa dengan kemandirian menumbuhkan sikap kesetiakawanan maupun sikap positif lainnya dalam perkembangan jiwanya, karena kecil kemungkinan terkontaminasi dengan pergaulan bebas. Santri pondok pesantren banyak menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang mereka dapat di pondok seperti nilai tauhid, yaitu melaksanakan rukun iman yang ada 6 iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar Allah, nilai ibadah ketika waktu shalat santri bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, melaksanakan zikir setelah shalat, membaca asmaul husna, serta membaca tadarus al-Qur'an, melaksanakan puasa di bulan ramadhan, dan menunaikan zakat, nilai akhlak yang ditanamkan oleh santri

yaitu berbicara santun, mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman, menolong teman yang sedang kesusahan, sabar ketika mendapat cobaan.<sup>11</sup>

Dari pemaparan di atas, penulis mengetahui serta mengkaji lebih dalam mengenai pondok pesantren dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada santri Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalahan pemahaman maka terlebih dahulu penulis jelaskan maksud dari judul yang akan peneliti lakukan, yaitu dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”

### **1. Internalisasi**

Internalisasi berasal dari kata internal yang berarti menyangkut bagian dalam. Secara etimologi *internalisasi* menunjukan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai-nilai dan kesadaran

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara pada tanggal 26 Juli 2016

akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap atau perilaku.<sup>12</sup>

Menurut Noeng Muhajir internalisasi dimaknai sebagai suatu proses intraksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan nilai-nilai dan lebih memberi pengaruh pada kepribadian dimana fungsi evaluative menjadi dominan.<sup>13</sup>

Dalam metode internalisasi dalam skripsi ini adalah cara-cara atau teknik yang ditempuh dalam menghayati atau mendalami ajaran, doktrin atau nilai sehingga dapat berpengaruh terhadap kepribadian dan dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku.

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Menurut Dharma Kesuma nilai-nilai yang di maksud adalah nilai moral dan non moral. Nilai-nilai moral yang dimaksud menyangkut kewajiban dan tanggungjawab. Sedangkan nilai non moral lebih pada mendorong untuk melakukan sesuatu berdasarkan keyakinan (agama).<sup>14</sup>

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai, dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Pandangan Freeman But dalam bukunya *Cultural History Of Western Education* yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 336

<sup>13</sup> Neong Muhadjir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan...*, hlm. 103

<sup>14</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.102-103

internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai.<sup>15</sup> Lebih dari itu fungsi pendidikan Islam adalah pewarisan dan pengembangan nilai-nilai dienul Islam serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga disemua tingkat dan bidang pembangunan bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya.<sup>16</sup>

Menurut Omaer Muhammad at-Toumy al-Syaebany, nilai pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.<sup>17</sup>

Menurut Zakiyah Drajat pendidikan Islam adalah usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, dan menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>18</sup>

Pendidikan Islam menurut Muhammad an-Nashir dan Khaulah Abd Al Qadir Darwasy dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Moh. Roqib, merupakan sebuah proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan

---

<sup>15</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 127

<sup>16</sup> Bashori Muchsin, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 10

<sup>17</sup> Bashori Muchsin dkk, *Pendidikan Islam Humanistik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm.19

<sup>18</sup> Martinus Yamin, Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan...*, hlm. 18-19

sosial serta keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.<sup>19</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah ciri khas, sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut oleh agama Islam. Serta dibagi menjadi 4 nilai-nilai pendidikan yaitu:

- a. Nilai tauhid, yaitu proses pemenuhan fitrah bertauhid, fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya.
- b. Nilai ibadah, yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-quran dan sunnah.
- c. Nilai akhlak, yaitu norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia.
- d. Nilai Kemasyarakatan, yaitu mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia diatas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antarnegara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain-lain.

Adapun yang dimaksud nilai-nilai pendidikan Islam dalam skripsi ini adalah sesuatu yang melekat serta memiliki manfaat bagi manusia yang dapat diperoleh melalui bimbingan, sosialisasi, pengajaran, pengasuhan, pengawasan, pembiasaan, dan pengembangan potensi manusia agar seseorang berkembang dengan maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>19</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Perkembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat...*, hlm.17

### 3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Istilah pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri. Kata santri menurut Prof. Johns adalah berasal dari bahasa tamil yang berarti "guru mengaji".<sup>20</sup>

Pendidikan pondok pesantren adalah sebutan bagi sebuah lembaga yang didalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya.<sup>21</sup>

Dari definisi operasional, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran dimana diantara tenaga pendidik dan peserta didik berinteraksi selama 24 jam untuk mendapatkan materi pembelajaran ataupun kegiatan lain yang telah ditentukan. Dan dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam serta dalam pembelajaran di pondok pesantren sangatlah baik, karena dipesantren mendapatkan ilmu-ilmu agama yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat nanti.

---

<sup>20</sup> Abd Ghofur, *Pendidikan Anak Pengungsi...*, hlm. 80

<sup>21</sup> Zamarkasih Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 44

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut yang pertama, “Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji?” yang kedua, Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang di internalisasikan di pondok pesantren Al- Ikhsan Beji?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji.
- b. Untuk menjelaskan berbagai nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk keperluan sebagai berikut :

##### a. Manfaat secara teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangan bagi dunia pendidikan secara umum, dan pendidikan Islam secara khusus.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka serta sebagai studi lanjut penelitian untuk menambah khazanah pustaka dan pengetahuan agama maupun sikap keagamaan bagi peneliti

selanjutnya sehingga lebih jeli dalam menangkap fenomena kehidupan yang nyata.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu pendidik dan orang tua tentang pentingnya penanaman nilai pendidikan Islam pada seorang anak.
- 2) Bagi mahasiswa dapat digunakan untuk memperdalam teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan mahasiswa tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

## **E. Kajian Pustaka**

Tinjauan Pustaka diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan teori yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelusuran di perpustakaan, terdapat beberapa hasil penelitian yang memberikan kontribusi wacana pada judul skripsi yang penulis bahas hamper sama dengan penelitian yang ditulis oleh Margi Untung Astuti (Skripsi: 2011) yang dalam Penelitiannya yang berjudul. Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini di KB Anak Sholeh Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Penelitiannya hanya cenderung keranah afektif yang di tanamkan oleh guru, serta objeknya adalah anak usia dini.

Persamaan Penelitian Nurokhim (Skripsi: 2008) Mahasiswa STAIN Purwokerto Jurusan Tarbiyah yang Penelitiannya berjudul Metode

Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi kasus pada kemahasiswaan KAMMI daerah Purwokerto). Penelitiannya hanya Menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan yang di peroleh hanya melalui Organisasi KAMMI saja seperti kejujuran, kesabaran, menghormati pendapat orang lain dan tidak ada internalisasi pendidikan Islam lainnya.

Penelusuran lainnya terhadap penelitian Ayatullah Akbar (Skripsi: 2007) Mahasiswa STAIN Purwokerto yang Skripsinya berjudul Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Komunitas Teater didik Periode 2009-2010. Penelitiannya yang hanya menonjolkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dari segi pementasan komunitas teater didik saja.

Adapun judul skripsi yang dikaji oleh penulis ini berbeda dari judul-judul skripsi ataupun karya tulis yang tersebut diatas, baik dari segi setting tempat, obyek, subyek maupun waktu. Namun dari beberapa penelitian tersebut telah membantu penulis dalam memahami dan mengembangkan wacana baru terhadap skripsi yang penulis susun.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini pada garis besarnya terdiri atas lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, abstrak. nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II adalah landasan teori dari judul penelitian “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok pesantren Al-Ikhsan Beji. Meliputi pengertian internalisasi, tahap-tahap internalisasi, metode internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, pengertian nilai, pengertian pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam, pengertian pondok pesantren, unsur-unsur pondok pesantren, sistem pembelajaran di pondok pesantren, tujuan dan sistem di pondok pesantren, prinsip-prinsip dan ciri pendidikan di pesantren, kurikulum pendidikan pesantren.

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan di pondok pesantren Al-ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang di internalisasikan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji.

BAB V adalah penutup, pada bab ini berisi tentang simpulan saran-saran dan penutup.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil peneliti yang telah penulis paparkan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji sudah dilakukan dengan baik oleh santri yang berada di pondok pesantren mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji. Penulis menggunakan cara yang dilakukan untuk membina nilai-nilai keagamaan pada santri, dengan cara pendidikan dengan keteladanan, metode pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, metode pendidikan dengan pengawasan, metode pendidikan dengan hukuman.
2. Nilai pendidikan Islam yang di internalisasikan yaitu meliputi nilai kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, tanggungjawab, kebahagiaan, kerjasama, kerendahan hati, kejujuran, kesederhanaan, kebebasan. Penulis menggunakan tahap-tahap internalisasi nilai-nilai sebagai berikut:
  - a. Tahap transformasi nilai, tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada siswa, yang semata merupakan komunikasi verbal.

- b. Tahap transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau intraksi antara siswa dan guru bersifat balik.
- c. Tahap transinteralisasi, yakni tahap ini lebih dalam dari sekedar transaksi. Di dalam tahap ini penampilan guru dihadapkan siswa bukan lagi penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya.

## **B. Saran-Saran**

Pada bagian akhir ini, izinkan penulis menyampaikan saran-saran demi mengoptimalkan cara penginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

### **1. Pengasuh pondok pesantren/pengurus pondok pesantren**

Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji, pengasuh pondok pesantren beserta pengurus pondok pesantren sudah menginternalisasikan nilai-nilai yang baik untuk para santrinya, tetapi kurangnya pengawasan di dalam proses kegiatan yang ada di pondok pesantren.

### **2. Kepada para pendidik**

- a. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam di pondok pesantren pendidik sudah melaksanakannya dengan baik, sesuai dengan porsi santrinya, tetaplah bersabar, ikhlas dan bertanggungjawab atas segala kegiatan yang ada di pondok pesantren.

- b. Diharapkan skripsi ini dapat menjadi sumber referensi dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di pondok pesantren.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan yang di miliki oleh penulis sendiri. Penulis sadar bahwa skripsi ini hanya sebuah kajian Islam yang kecil dan sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif.

Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan kearah yang lebih baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Allah SWT, kepada orang tua tercinta, kepada dosen pembimbing bapak Dr. H .Sunhaji, M.Ag., bapak/ibu guru MA Al-Ikhsan Beji, serta pengasuh pondok pesantren beserta jajarannya dan seluruh pihak yang ikut berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan, dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca umumnya.

Purwokerto, 13 Maret 2017  
Penulis,

Nurbaeti  
1323301100

## DAFTAR PUSTAKA

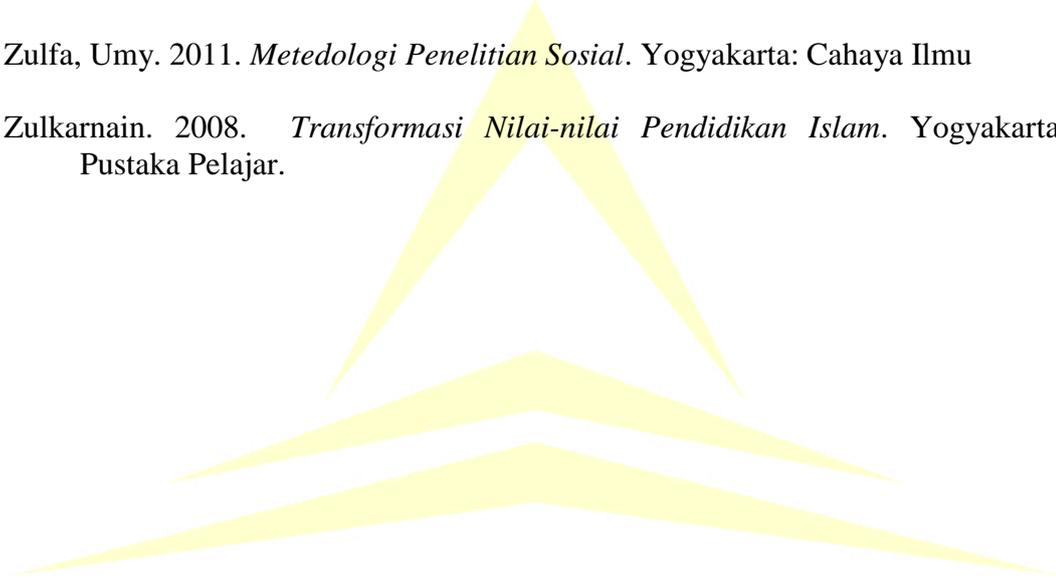
- Aat Syafaat dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Juvenile Delinquency). Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Abd A'la. 2006. *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Abdul Kholiq, Nurul Huda. 1997. *Pradigma Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Abdul Mujib, Muhaimin.1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda  
Karya Azyumardi Azra. 2012. *Pendidikan Islam Tradisi Mordernisasi di Tegah Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Achmadi.1992. *Islam Sebagai Pradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Ismail.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosdakarya.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminudin Aziz, Fathul. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan.
- Andreas, *Kamus Lengkap 200 Juta*. Surabaya: Fajar Mulia.
- An-Nahlawi, Abdulrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gama Insani Press.
- Anshori. 2012. *Pendidikan Islam Transformatif*. Jakarta: Refrensi.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Motedologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- Arif, Mhmud.2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LikS Yogyakarta.
- Arifin, M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Arikanto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagus, Lorens. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Burhanudin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Caplin, James. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chatib, Toha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Undang-undang Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dofir, Zamarkasih Dhofir. 1994. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Drajat, Zakiya. 1992. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Faisal, Jusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Fattah, Abdul Jahal. 1988. *Azaz-azaz Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Ghofur, Abd. 2009. *Pendidikan Anak Pengungsi*. Malang: Aditya Media.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- J. Dwi Narwoko Dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Jalaludin. 2000. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat*. Bandung: Alfabeta.

- Kirai Kamaly, "Kasus Pelanggaran Etika moral", dalam <http://meawmoon.blogspot.kasus-pelanggaran-etika-moral-html>
- Langgulang, Hasan. 2008. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Martinus Yamin, Maisah. 2012. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Refrensi.
- Masjid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masykhur, Anis. 2010. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren, Mengusung Sistem Pesantren sebagai Sistem Pendidikan Mandiri*. Jakarta: Burnea Pustaka.
- Muanah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri: Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di masa Depan*. Yogyakarta: Teras.
- Muchsin, Bashori. 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT Refika Aditama..  
Refika Aditama.
- Muchtar, Heri Juhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mughits, Abdul. 2008. *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*. Jakarta: Kencana.
- Muhadjir, Neong. Tt. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muhyidan Albarobis, Sutrisno. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Munthohar, Ahmad. 2004. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Nashih Ulwan, Abdul. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Hasyimah. 1999. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama. Persada.
- Purnomo Setiady Akbar, Husaini. 2006. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Qutbh, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Maarif.
- Rais, M. Amin. 1995. *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan.
- Razak, Nasrudin Razak. Tt. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Alma'arif.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2004. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sidi, Indra Djati Sidi. 2011. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Pramadina.
- Soedarjoto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soehada, M. 2008. *Metedologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Teras.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Buku Pola Pengajaran Di Pesantren. 2001. *Pola Pembelajaran Di Pesantren*, (Proyek Peningkatan Pondok Pesantren Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam DEPARTEMEN AGAMA RI.

- Tim Penyusun. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Usman, Basyruddin. 2002. *Metedologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pres
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisonal*. Jakarta: Ciputat Press.
- Yusuf, Choirul Fuad. 2010. *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Zulfa, Umy. 2011. *Metedologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.



**IAIN PURWOKERTO**